



**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS PANJANG
DAN PENDEK BULUTANGKIS PB MADANI
KATEGORI ANAK-ANAK (*UNDER-13*)
KEDAL TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARJUN HEDHO KURNIA

148010040

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **“Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under* 13) Kendal Tahun 2020”**, yang disusun oleh:

Nama : Arjun HedhoKurnia

NIM : 148010040

Telah disetujui oleh dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing II untuk diajukan pada **Dewan PengujiSkripsi**.

Semarang, 9 September 2020

DosenPembimbing I

Dosen PembimbingII

**Lusiana,M.Pd.
NPP.10.11.1.0197**

**Sofyan Ardyanto, M.Pd.
NPP.10.14.1.0298**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul : **“Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under 13*) Kendal Tahun 2020”**, yang disusun oleh:

Nama : Arjun HedhoKurnia

NIM : 148010040

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi, Program Studi Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim pada tanggal 18 September 2020.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Penguji I

Dr. Soekardi, M.Pd
NPP.10.11.1.0203

Penguji II

Galuh Hendityo Wicaksono, M.P.d
NPP.10.14.1.0299

Penguji III

Lusiana, M.Pd.
NPP.10.11.1.0197

Sofyan Ardyanto, M.Pd.
NPP.10.14.1.0298

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1.) Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan, baik di Universitas Wahid Hasyim maupun di perguruan tinggi lain.
- 2.) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 3.) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4.) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Wahid Hasyim.

Semarang, 9 September 2020

Yang membuat pernyataan
(Arjun Hedho Kurnia)
NIM : 148010040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Orang yang tidak pernah berbuat salah adalah orang yang tidak pernah melakukan sesuatu” (Albert Einstein)

“Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan” (Penulis)

Persembahan :

Puji syukur pada Allah SWT maka karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sumardi, S.Pd. dan Ibu Umrotun yang tak pernah lelah mendidik dan memberikan kasih sayang, terima kasih atas do'a dan dukungannya selamaini.
2. Kepada istri Pungky Retnowati dan anak Kayra Najiha Putri, Adik Nelsa Fanindita yang sayacintai.

ABSTRAK

Arjun Hedho Kurnia. 2020. Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under 13*) Tahun 2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Pembimbing I Lusiana, M.Pd. dan Pembimbing II Sofyan Ardyanto, M.Pd.

Kata Kunci : Bulutangkis, Servis Bulutangkis, Teknik Dasar Bulutangkis

Servis mempunyai peran penting yang menentukan jalannya pertandingan (*rally*). Atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*) masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan servis panjang dan pendek. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dan pendek pada atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PB Madani kategori anak-anak (*U-13*) berjumlah 15 atlet. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 atlet. Teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase dan dengan tabel norma kategori untuk mengetahui tingkat keterampilan servis bulutangkis yang berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurangsekali.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, untuk tes kemampuan servis pendek dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 13,33%, pada kategori sedang sebanyak 53,33%, pada kategori rendah sebanyak 20%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,67%. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 53,33%. Sedangkan untuk tes kemampuan servis panjang dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 33,33%, pada kategori sedang sebanyak 26,67%, pada kategori rendah sebanyak 33,33%, dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun atlet yang masuk kategori ini. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 33,33%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata-rata kemampuan servis pendek dan panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (*U-13*) masuk ke kategori sedang. Saran kepada pelatih untuk lebih meningkatkan program latihan khususnya teknik dasar servis.

ABSTRACT

Arjun Hedho Kurnia. 2020. Survey levels of ability for a short and long service Badminton Kids Category (Under 13) year of 2020. Thesis. Study Program of Sport Education. Graduate Program. Wahid Hasyim Univesity Semarang, advisor I: Lusiana, M.Pd. and advisor II: Sofyan Ardyanto,M.Pd.

Keyword : Badminton, Service Badminton, Basic Skills of Badminton

The Service has a cruial role that determines the course of the match (rally). PB Madani athletes kids category (under 13) there's been a lot of errors in long and short service. The purpose of this research is to find out the level of long and short service capabilities on PB. Madani athletes kids category (under 13)

This research is using descriptive method with quantitative approach. The method used in this research is test and measurement methods. The population taken is the PB Madani athletes kids category (under 13) with total 15 athletes. The sample on this research are 15 athletes. The technical analysis used in this research is a descriptive percentage analysis technique and with category norma table for knowing service badminton skill level are in category very good, good, moderate, low, verylow.

Based on data analysis conducted by researchers, short service skill test is known that in very high categories as much as 6,67%, in high categories as much as 13,33%, in moderate categories as much as 53,33%, in low categories as much as 20%, and in the very low categories as much as 1,67%. As for the long service skill test is known that in very high categories as much as 6,67%, in high categories as much as 33,33%, in moderate categories as much as 26,67%, in low categories as much as 33,33%, and in the very low category there are no athletes in this category. Most frequencie fall into high and low categories at33%

The result of this research is in an average service ability short and long of badminton PB Madani athletes kids category (under 13) fall into moderate category. Suggest for a PB Madani coach are expected to increase the training program in particular the service exercise.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul **“Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under* 13) Tahun 2020”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani pada Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, namun demikian dengan segenap kemampuan yang ada pada peneliti memberanikan diri untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak – pihak yang terkait. Segala bentuk bantuan yang penulis terima baik dari studi maupun dari persiapan penulisan proposal skripsi, maka dari itu dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mahmuhtarom HR, SH, MH Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh studi FKIP PJKR Unwahas.

2. Liska Sukiyandari, M.Pd selaku Dekan FKIP yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh studi di FKIP PJKR Unwahas.

3. Lusiana, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh studi di FKIP PJKRUnwahas.
4. Sofyan Aryanto, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh studi di FKIP PJKRUnwahas.
5. Seluruh dosen dan staff jurusan yang telah memberikan ilmu dan informasi yangbermanfaat.
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun finansial untuk bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Teman-teman PJKR yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal penelitianini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satupersatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi peneliti berharap semoga apa yang tertulis dalam proposal skripsi ini bermanfaat bagi para pembacasemua.

Semarang, 9 September2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DANPERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTARGAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 RumusanMasalah.....	5
1.5 TujuanPenelitian.....	5
1.6 ManfaatPenelitian.....	5
BAB II LANDASANTEORI.....	7
2.1 DiskripsiTeoritik.....	7
2.1.1 PengertianBulutangkis.....	7
2.1.2 Teknik DasarBulutangkis.....	9
JenisServiceBulutangkis	18
PeraturanService.....	19
Tes Service PendekdanPanjang.....	23
PerkembanganMotorikAnak	25
Kajian PenelitianYangRelevan	29
Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel.....	32
3.3	Variabel Penelitian	33
3.3.1	<i>Service Pendek</i>	33
3.3.2	<i>Service Panjang</i>	34
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
3.4.1	<i>Short Serve Test</i>	34
3.4.2	<i>Long Serve Test</i>	35
3.5	Teknik Analisis Data	37
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
4.1	Pendekatan Penelitian	39
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	39
4.1.2	Deskripsi Waktu Penelitian	39
4.1.3	Deskripsi Subjek Penelitian	39
4.2	Deskripsi Data Penelitian	39
4.2.1	Analisis Data <i>Service Pendek</i>	39
4.2.2	Analisis Data <i>Service Panjang</i>	41
4.3	Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Implikasi	52
5.3	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	29
Tabel. 3.1 Norma Penilaian <i>Long Service</i> dan <i>Short Service</i>	36
Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Keterampilan Servis Pendek	40
Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Servis Panjang	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 LapanganBulutangkis	8
Gambar 2.2Pegangan <i>Forehand</i>	10
Gambar 2.3Pegangan <i>Backhand</i>	11
Gambar2.4 <i>Service</i>	12
Gambar 2.5Pukulan <i>Lob</i>	12
Gambar 2.6Pukulan <i>Smash</i>	13
Gambar 2.7 <i>DropShot</i>	13
Gambar 2.8Pukulan <i>Drive</i>	14
Gambar2.9 <i>Netting</i>	14
Gambar 2.10 Diagram Arah GerakKaki(<i>Footwork</i>)	15
Gambar 2.11TeknikServis	16
Gambar 2.12 Servis <i>Backhand</i> Pendek	18
Gambar 2.13 Area <i>Service</i> Bulutangkis.....	23
Gambar 2.14 Lapangan Tes <i>Service</i> Pendek.....	24
Gambar 2.15 Lapangan Tes <i>Service</i> Panjang.....	25
Gambar 4.1 Histogram kemampuan pukulan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategorianak-anak(U-13)	41
Gambar 4.2 Histogram kemampuan pukulan servis panjang bulutangkis atlet PB Madani kategorianak-anak(U-13)	42

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini, olahraga bagi orang-orang yang tinggal di kota besar bukan lagi menjadi sebuah gaya hidup. Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan sehari-hari. Selain menyehatkan badan, olahraga juga tentu saja menyehatkan pikiran dan memberikan kesenangan bagi setiap orang yang melakukannya.

Setiap orang yang melakukan olahraga mempunyai tujuan yang berbeda-beda, tergantung sifat dan kondisi masing-masing orang. Menurut UUD Olahraga dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan tujuannya, antara lain: 1.) olahraga prestasi, yaitu dengan tujuan tentu saja untuk memperoleh prestasi, 2.) olahraga pendidikan, yaitu dengan tujuan mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan, 3.) olahraga rekreasi, olahraga yang berujuan untuk hiburan yang bisa dilakukan siapa saja dari usia muda hingga dewasa dan dilakukan biasanya untuk mengisi waktu luang. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II pasal 4 disebutkan bahwa: “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesegaran dan kebugaran,

prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Olahraga bulutangkis telah dikenal di Indonesia sejak lama. Namun tidak semua orang mengetahui asal mula dari permainan bulutangkis itu sendiri. Bulutangkis sendiri telah dikenal sejak abad 12 di England. Permainan ini dikenal dengan nama “*battledore* dan *shuttlecock*”. Disebut *battledore* karena pemukulan dengan pemukul kayu yang dikenali dengan nama bat atau “*batedor*”. Bulutangkis sudah dimainkan di Eropa antara abad ke 11 dan ke 14. Cara bermainnya adalah pemain diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin (poole, james, 2011: 12). *Battledore* dan *shuttlecock* dimainkan diruangan besar yang disebut dengan *badminton house* di Gloucestershire, England selama tahun 160-an. Nama *badminton* diambil dari nama kota badminton tempat kediaman *duke of beaufort*. Tujuan permainan Bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok didaerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya ke daerah permainan sendiri, didalam permainan Bulutangkis terdapat macam-macam teknik yang harus di pahami serta dikuasai seperti contoh, *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *lob*, *smash*, *footwork* dll. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku siswa ditargetkan mampu melakukan *servis*, mampu melakukan *lob*, *smash*, *netting*, *dropshoot*.

Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai atlet adalah teknik *service*, teknik *service* merupakan teknik yang dapat menentukan jalannya permainan. Jika pemain memiliki kemampuan *service* yang baik, maka dapat membantu

pemain untuk mendapatkan poin dalam permainan. Sebaliknya, jika pemain memiliki kemampuan *service* kurang baik, lawan dapat memanfaatkannya dan bisa dengan mudah mendapatkan poin. Oleh karena itu, atlet dituntut untuk menguasai semua teknik dasar bulutangkis. Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bulutangkis, khususnya bagi usia dini sangat penting untuk diberikan pembinaan sejak dini. Keuntungan pembinaan sejak dini adalah untuk membentuk motorik anak sejak dini, sehingga teknik dasar bisa dikuasai dengan baik.

Sekarang ini, banyak sekali klub-klub bulutangkis yang dapat membantu memberikan pembinaan atlet sejak dini. Mulai klub yang dikelola warga masyarakat dengan sukarela, ataupun klub swasta yang fokus mencetak atlet-atlet bulutangkis handal. Salah satunya adalah PB. Madani Kendal. Hasil observasi awal peneliti mendapati bahwa PB. Madani berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang. Sejak dibentuk 11 tahun yang lalu, PB. Madani berhasil meraih prestasi bulutangkis dari level kecamatan hingga provinsi. PB. Madani saat ini memiliki atlet dari berbagai kelompok Umur, dari anak-anak TK hingga atlet usia SMA. Jumlah atlet yang ada di PB. Madani saat ini ada sekitar 50 atlet dari berbagai kelompok umur. Jadwal latihan PB. Madani dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa & Kamis pukul 18:00 – 21:00, dan hari Minggu pukul 08:00 – 11:00.

Menurut pengamatan singkat peneliti yang dilakukan sebelumnya, peneliti mengamati teknik-teknik dasar yang dikuasai pemain PB. Madani. Menurut peneliti kemampuan pemain cukup baik, terutama pemain kategori anak-anak (*Under-13*). Namun yang menarik bagi peneliti, pada saat memulai

permainan, pemain kategori anak-anak (*Under-13*) beberapa mengalami kesalahan dalam melakukan *service*, mulai dari shuttlecock yang menyangkut di *net*, ataupun shuttlecock yang keluar dari bidang *service*. Namun, tidak jarang ada yang melakukan pukulan *service* dengan sangat baik, sehingga cukup menyulitkan lawan dalam mengembalikan pukulan.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under 13*) Tahun 2020”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Atlet kategori anak-anak (*Under-13*) masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan servis pendek.
2. Servis mempunyai peran penting yang menentukan jalannya pertandingan (*rally*).
3. Belum pernah diadakan penelitian mengenai tes kemampuan servis pendek pada PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*).

Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, dibatasi satu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut yaitu mengenai tes kemampuan servis panjang dan pendek pada atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana tingkat kemampuan servis panjang dan pendek pada atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*) tahun 2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dan pendek pada atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*) tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi Pelatih

Memberikan masukan hasil tes kemampuan tingkat kemampuan servis panjang dan pendek pada atlet PB Madani kategori anak-anak (*Under-13*).

Bagi Atlet

Memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan servis kepada masing-masing individu atlet dan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat berlatih dan motivasi.

Bagi PB. Madani

Dapat menjadi bahan masukan bagi klub dalam upaya meningkatkan kualitas latihan semua atlet.

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Deskripsi Teoritik

Pengertian Bulutangkis

Menurut Yuliawan (2017:11) bulutangkis adalah Permainan yang dimainkan satu lawan satu (*single*) atau dua lawan dua (*double*) dengan cara memukul kok (*shuttlecock*) menggunakan raket agar melewati net, sehingga berusaha mengembalikan kok tersebut agar tidak jatuh di area sendiri. Tujuan permainan Bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya ke daerah permainan sendiri. Inti permainan Bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring (*net*) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu.

Hermawan Aksan (2013: 14), menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (*net*). Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul *shuttlecock* sekali sebelum *shuttlecock* melewati net. Sebuah reli berakhir jika *shuttlecock* menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain. PBSI (2006: 1), dikatakan bahwa pertandingan tunggal (*singles*) adalah dimana ada satu pemain di masing-masing sisi yang berlawanan. Lapangan bulutangkis

Gambar 2.1 Lapangan Bulutangkis (Sumber: <http://www.kabarsport.com>)

Teknik Dasar Bulutangkis

Menurut Yuliawan (2016:12) Teknik dasar permainan Bulutangkis adalah salah satu syarat yang harus dikuasai pemain dalam pencapaian prestasi tinggi. Teknik dasar diberikan untuk mempermudah pemain dalam mempelajari teknik selanjutnya yang lebih tinggi.

Sapta Kunta Purnama (2010: 13-15), menjelaskan bahwa ada empat macam teknik dasar keterampilan bulutangkis yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis, antara lain sikap berdiri (*stance*), teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki (*footwork*).

a) Sikap Berdiri(*Stance*)

Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat in *play*.

b) Teknik Memegang Raket

Teknik memegang raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketepatan dalam pegangan sangat berpengaruh terhadap pukulan yang dihasilkan. Cara memegang raket yang baik adalah dengan menggunakan jari-jari tangan, bukan menggunakan telapak tangan. Dengan menggunakan jari-jari tangan akan memudahkan pergelangan tangan untuk menggerakkan raket secara leluasa.

Ada beberapa tipe pegangan raket yaitu pegangan gebuk kasur (*America grip*), pegangan *forehand* (*Forehand grip*), pegangan *backhand* (*Backhand grip*), dan pegangan campuran/kombinasi (*combination grip*).

1. Pegangan *Forehand*

Teknik pegangan *forehand* dilakukan dengan cara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit. Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak lebih leluasa untuk mengarahkan pukulan.

Keuntungan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a. Raket tidak mudah lepas dan pukulan yang dihasilkan dapat keras.
- b. Memudahkan melakukan pukulan terhadap bola yang datangnya di sebelah kanan badan.

Kelemahan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a. Lemah terhadap bola yang datangnya disebelah kiribadan
- b. Lemah dalam menerima bola serangan yang mengarah ke badan.



FOREHAND

Gambar2.2. Pegangan *Forehand*
(Sumber: <http://www.kabarsport.com>)

2. Pegangan *Backhand*

Dari posisi teknik pegangan *forehand* dapat dialihkan ke teknik pegangan *backhand*, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke

arah kiri. Keuntungan pegangan *backhand* adalah pemain dengan leluasa dapat mengembalikan bola yang datang di sebelah kiri badan. Sebaliknya kelemahan dari teknik pegangan ini, pemain akan kesulitan dalam mengembalikan bola terutama *smash* yang mengarah ke sebelah kanan badan.



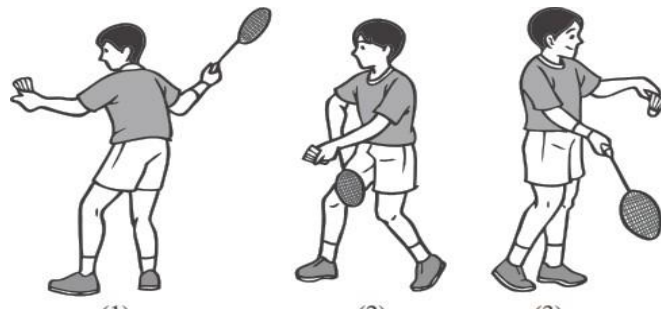
Gambar.2.3. Pegangan *Backhand*
(Sumber: <http://www.kabarsport.com>)

c) Teknik Memukul Bola

Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan yang baik. Ada enam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis antara lain:

1.) *Service*

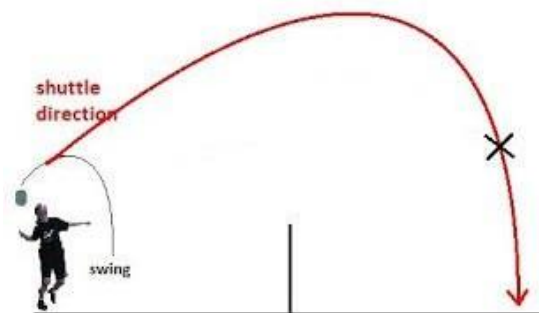
Service merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan *service* dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam *service*, yaitu *service* panjang dan *service* pendek.



Gambar 2.4. *Service*
(Sumber: Yuliawan 2016” Bulutangkis teknik dasar”)

2.) **Pukulan *lob***

Pukulan *lob* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Untuk melakukan pukulan *lob* ada dua cara yaitu *overheadlob* dan *underhandlob*.

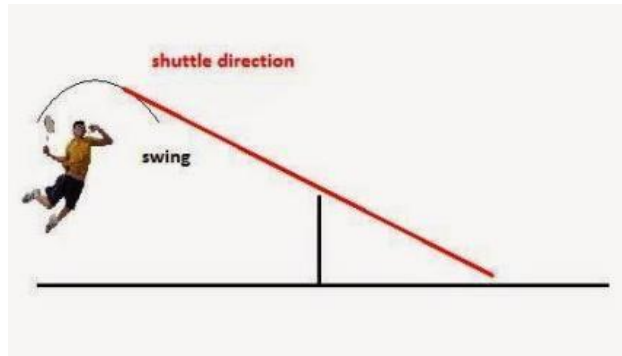


Gambar 2.5. Pukulan *Lob*
(Sumber:<https://sportgibaz.blogspot.co.id>)

3.) **Pukulan *Smash***

Pukulan *smash* merupakan pukulan *over head* yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola

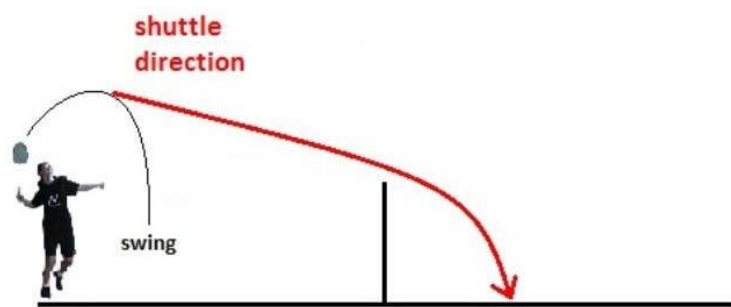
meluncur tajam menukik. Baik *smash* lurus maupun *smash* silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.



Gambar 2.6. Pukulan *Smash*
(sumber: <https://pemboronglapangan.wordpress.com>)

4.) *Drop Shot*

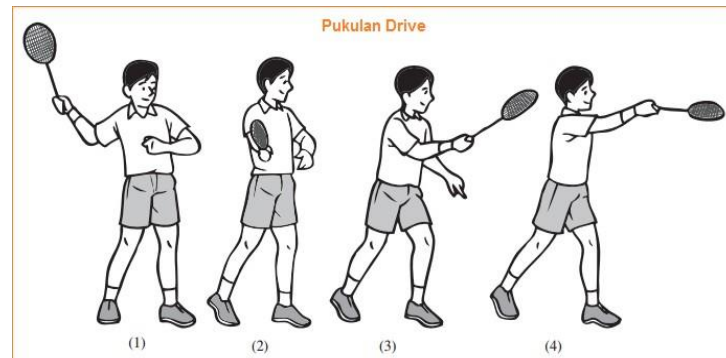
Drop shot merupakan pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat dengan jarring pada lapangan lawan. *Drop shot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.



Gambar 2.7. *Drop Shot*
(Sumber: <https://sportgibaz.blogspot.co.id>)

5.) Pukulan *Drive*

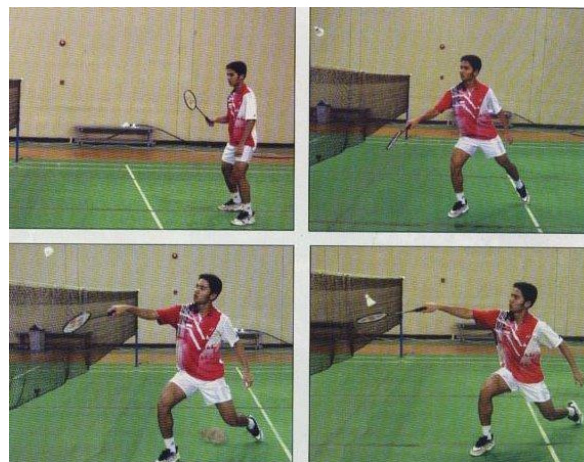
Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggiannya menyusur di atas net dan sejajar dengan lantai.



Gambar 2.8. Pukulan *Drive*
(Sumber: Yuliawan 2016” Bulutangkis teknik dasar”)

6.) *Netting*

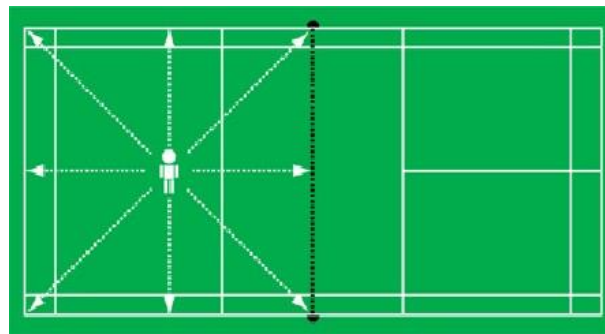
Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bolasetipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.



Gambar 2.9. *Netting*
(Sumber: <http://www.bulutangkis.com>)

d) Teknik Langkah Kaki (*FootWork*)

Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penompang tubuh untuk bergerak kesegala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork*-nya tidak teratur. Adapun macam-macam latihan *footwork* antara lain : langkah *shadow*, *stroke*, penguatan kaki, reaksi, akselerasi, kelincahan, kecepatan dan koordinasi gerakan.



Gambar 2.10. Diagram Arah Gerak Kaki (*Footwork*)
(Sumber: <http://bulutangkis-otodidak.blogspot.co.id>)

e) Service

Ismi dan Mateus Deli (2017:33) Servis yaitu pukulan awal yang dilakukan oleh pemain bulutangkis ketika akan memulai pertandingan. Servis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada saat memukul tinggi kepala raket tidak melebihi pegangan raket.
- b. Kok dipukul dari bawah pinggang pemain.

- c. Mengayunkan raket dan memukul kok dalam satu rangkaian.
- d. Kaki statis dan berpindah ketika kok sudah dipukul.

Pada pukulan servis terdapat beberapa macam jenis pukulan, yaitu pukulan servis *forehand* pendek, servis *forehand* tinggi, dan servis *backhand*. Servis *forehand* pendek bertujuan agar lawan tidak bisa melakukan serangan, selain itu lawan dipaksa berada di posisi bertahan. Servis pendek diusahakan kok serendah mungkin dengan tinggi net, dengan tujuan lawan kesulitan melakukan pengembalian kok. Sedangkan servis tinggi dilakukan dengan pukulan keras dan kok diusahakan melambung setinggi mungkin untuk sampai pada garis belakang pemain lawan.

Servis adalah pukulan pertama atau serangan pertama dengan kepala raket saat memukul lebih rendah dari pegangan dengan arah *shuttle cock* secara menyilang atau diagonal. Servis dapat dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:



Gambar 2.11. Teknik Servis
(Sumber: Yuliawan 2016” Bulutangkis teknik dasar”)

f) Servis *Backhand* Pendek

Servis *backhand* pada umumnya arah dan jatuhnya *shuttlecock* sedekat mungkin dengan garis serang pemain dan kok sedapat mungkin melayang relatif dekat diatas jaring atau net (Syahri, 2007: 36). Cara melakukan servis *backhand* :

a. Fase Persiapan *Grip handshake* ataupun pistol.

(1) Posisi berdiri kaki kanan didepan kaki kiri dengan ujung kaki kanan mengarah ke sasaran dan kedua kaki terbuka selebarpinggul.

(2) *Shuttlecock* dipegang setinggipinggang.

(3) Tumpuan berat badan pada kedua kaki

b. Fase pelaksanaan

(1) Pindahkan berat badan pada bagian depan telapak kaki atau ujung jari-jari kaki.

(2) Gunakan sedikit gerakan pergelangan tangan atau tidak sama sekali.

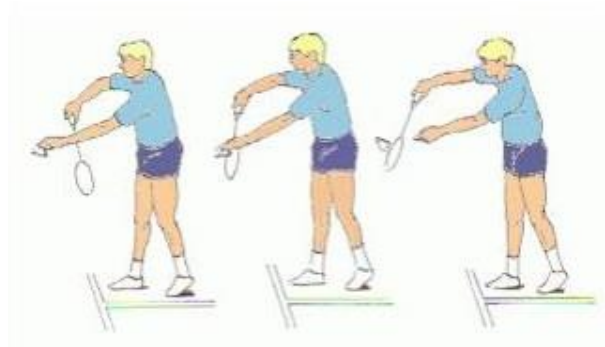
(3) Ayunan raket relatif pendek, sehingga kok hanya didorong dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kakididepan.

(4) *Shuttlecock* bergerak rendah diatas net.

c. Fase *Follow-through*

(1) Akhiri gerakan raket dengan raket mengarah ke atas dalam garis lurus dengan gerak *shuttlecock*.

- (2) Silangkan raket di atas bagian depan bahu tangan yang memegang raket.
- (3) Putar pinggul dan bahu kiri dengan diakhiri gerakan kedua tangan diatas.



Gambar 2.12. Servis *Backhand* Pendek
(Sumber : Alfiansyah, 2013:1)

Jenis Service Bulutangkis

Pukulan servis merupakan modal awal pemain untuk bisa memperbesar peluang untuk pemain memenangkan pertandingan didalam olahraga bulutangkis. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena *fault*.. Menurut Icut (2002: 30) pukulan servis merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena kalau peraturan yang lama hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Namun sekarang ini peraturan pada permainan bulutangkis ditetapkan oleh BWF (*Badminton World Federation*) sudah ada perubahan, pada pertandingan resmi sekarang sudah menggunakan sistem *relly point*. Pemain yang tidak selalu melakukan servis yang dapat nilai. Servis yaitu gerakan untuk

memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, dan dengan memukul *shuttlecock* kelapangan lawan (James poole, 1986: 142).

Menurut Grice yang dikutip Herman Subarjah dan Yusuf Hidayat (2007: 49). Servis mungkin merupakan pukulan tunggal yang paling penting untuk mendapatkan skor secara konsisten. Melalui servis maka memungkinkan pemain memperoleh angka, sebab hanya melalui servis pemain dapat memenangkan permainan. Sehingga setiap pemain harus menguasai teknik pukulan dengan baik. Menurut Feri Kurniawan (2011: 29) pukulan servis terdiri dari: servis pendek, servis tinggi, dan servis kejut atau setengahtinggi.

Menurut IcuK Sugiarto, Furqon dan Kunta (2002: 31) servis terdiri dari: servis pendek (*short service*), servis tinggi (*high service*), servis drive (*drive service*), dan servis kejut (*flick service*). Sedangkan menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 16) servis terdiri dari: servis pendek dan servis panjang. Ada beberapa jenis servis bulutangkis. Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan. Macam-macam bentuknya meliputi servis pendek, panjang, datar, dan serviskedut.

PeraturanService

Peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh *Badminton WorldFederation* (BWF) tentang servis, sebagai berikut :

a. Servis yang benar:

- 1.) Kedua belah pihak tidak boleh memperlambat terjadinya servis bila pelaku servis dan penerima servis sudah siap diposisinya masing-

- masing. Pada waktu melengkapi gerakan kebelakang dan kepala raket pelaku servis, suatu perlambatan dari awal servis (peraturan a.10) harus dianggap sebagai sebuah upaya memperlambat permainan.
- 2.) Pelaku servis dan penerima servis harus berdiri berhadapan secara diagonal dalam kotak servis tanpa menyentuh garis-garis yang membatasi kotak servis.
 - 3.) Sebagian dari kedua kaki baik pelaku servis maupun penerima servis harus tetap berada pada permukaan lapangan dalam posisi diam atau tidak bergerak dari saat servis mulai dilakukan (peraturan a.10) sampai servis telah dilakukan (peraturan a.11).
 - 4.) Perkenaan raket pelaku servis ketika servis terjadi pada bagian gabus shuttlecock.
 - 5.) Keseluruhan kok harus berada di bawah pinggang pelaku servis pada saat kok dipukul oleh raket pelaku servis. Pinggang yang dimaksud adalah garis imajiner sekitar tubuh setinggi bagian terbawah dari rusuk pemain.
 - 6.) Batang raket pelaku servis pada saat memukul kok harus mengarah ke bawah sedemikianrupa.
 - 7.) Gerakan raket pelaku servis harus berkesinambungan ke depan setelah awalan (*start*) dari servis (peraturan a.10-a.11).
 - 8.) Terbangnya kok harus ke atas dari raket pelaku servis untuk melampaui net, sehingga bila tidak dihalangi akan jatuh di kotak

servis penerima servis (tepat di atas garis atau di dalam garis batas kotak servis).

- 9.) Dalam upaya melakukan servis, pelaku servis harus berhasil memukul kok jangan sampai kok tidak terpukul (*shall not miss the shuttle*).
- 10.) Sekali para pemain sudah siap melakukan servis, gerakan ke depan pertama kali kepala raket pelaku servis adalah awalan (*start*) dari servis.
- 11.) Sekali servis telah dimulai (peraturan a.10) dianggap telah dilakukan bila kok dipukul oleh raket pelaku servis atau dalam percobaan untuk melakukan servis, pelaku servis jangan sampai gagal melakukanservis.
- 12.) Pelaku servis tidak boleh melakukan servis sebelum penerima servis siap, tetapi penerima servis sudah dianggap siap bila berusaha mengembalikanservis.
- 13.) Dalam permainan ganda, selama servis akan dilakukan (peraturan a.10-a.11) pasangannya boleh mengambil posisi dimana saja, asal tidak menghalangi pandangan pelaku servis atau servis lawannya.

b. Servis yang salah

Adapun kesalahan servis atau servis tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh *Badminton World Federation* (BWF) tentang servis yang salah, sebagai berikut :

- 1.) Jika dalam servis, kok tersangkut dan bertengger pada puncak net.

- 2.) Setelah melewati net kok tersangkut di net.
- 3.) Jika dalam servis kok dipukul oleh pasangan penerima servis.

c. Kesalahan Penempatan Kotak Servis

Adapun kesalahan penempatan kotak servis pelaku servis atau penempatan kotak servis pelaku servis tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh *Badminton World Federation* (BWF) tentang kotak servis, sebagai berikut :

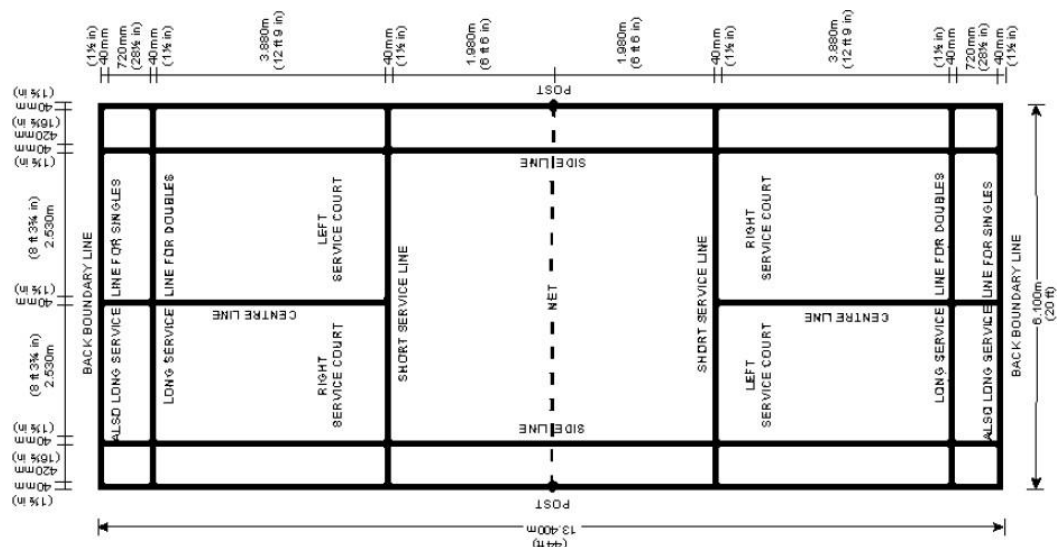
- 1.) Kesalahan kotak servis telah terjadi bila seorang pemain melakukan servis tidak pada tempat sesuai dengan angka yang disebutkan oleh wasit.
- 2.) Kesalahan kotak servis terjadi bila seorang pemain melakukan servis diluargilirannya.
- 3.) Kesalahan kotak servis hukumnya *lets* (mengulangi), bila terlanjur berlangsung permainan maka diteruskan sampai permainan selesai.
- 4.) Bila kesalahan kotak servis ditemukan, maka kesalahan harus diperbaiki dan angka atau poin dilanjutkan.

d. Permainan Ulang (*lets*) Disaat Servis Dilakukan

Adapun permainan ulang (*lets*) disaat melakukan servis sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh *Badminton World Federation* (BWF) tentang permainan ulang (*lets*) disaat servis dilakukan, sebagai berikut:

- 1.) Pelaku servis melakukan servis sebelum penerima servis siap.

- 2.) Pada waktu servis, pelaku dan penerima servis di “*fault*” secara bersamaan.
- 3.) Kesalahan kotak servis sebelum permainan dimulai atau saat melakukan servis wasit sudah memberikan isyarat *fault*.



Gambar 2.13 Area Service Bulutangkis

Tes Service Pendek dan Panjang

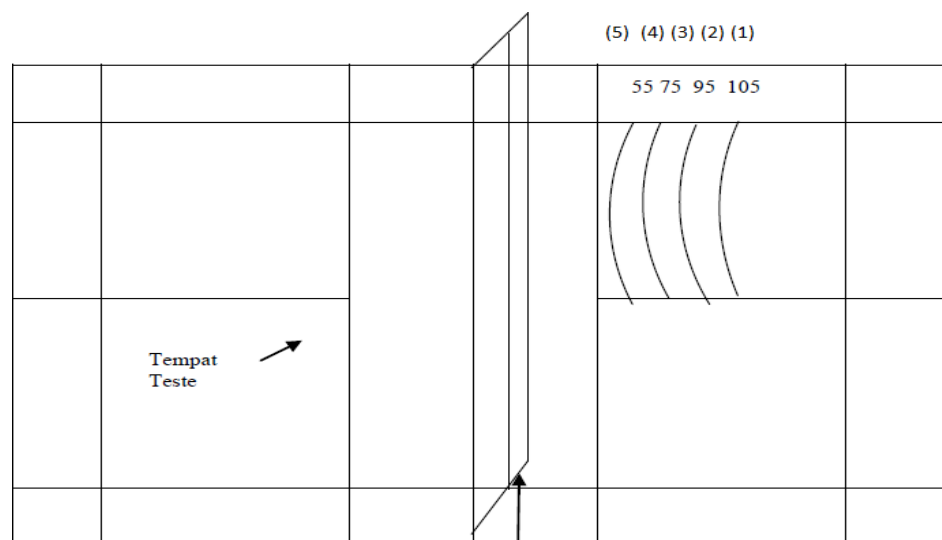
Tes Servis Pendek (*Short Serve Test*)

Short serve test memiliki *criterion ranking tournament* setengah kompetisi diperoleh validitas 0,66 sedangkan reabilitasnya 0,80 dengan *odd even method* (Komari, 2018: 155).

Prosedur tes yang digunakan sebagai berikut :

- 1.) Teste berdiri di kotak servis dengan memegang raket dan *shuttlecock*, kemudian melakukan servis pendek *forehand* ke sasaran sebanyak 20 kali percobaan,

- 2.) Arah *shuttlecock* harus menyilang dan harus melewati ruangan di atas net dan dibawah tali yang dipasang 40 cm di atas dan sejajar dengan net,
- 3.) Servis dianggap sah bila jalanya *shuttlecock* melewati ruangan tersebut dan jatuh ke tempat sasaran,
- 4.) Seandainya *shuttlecock* jatuh diatas garis penilaian diberi skor yang lebih tinggi.



Gambar 2.14 Lapangan Tes *Service Pendek*

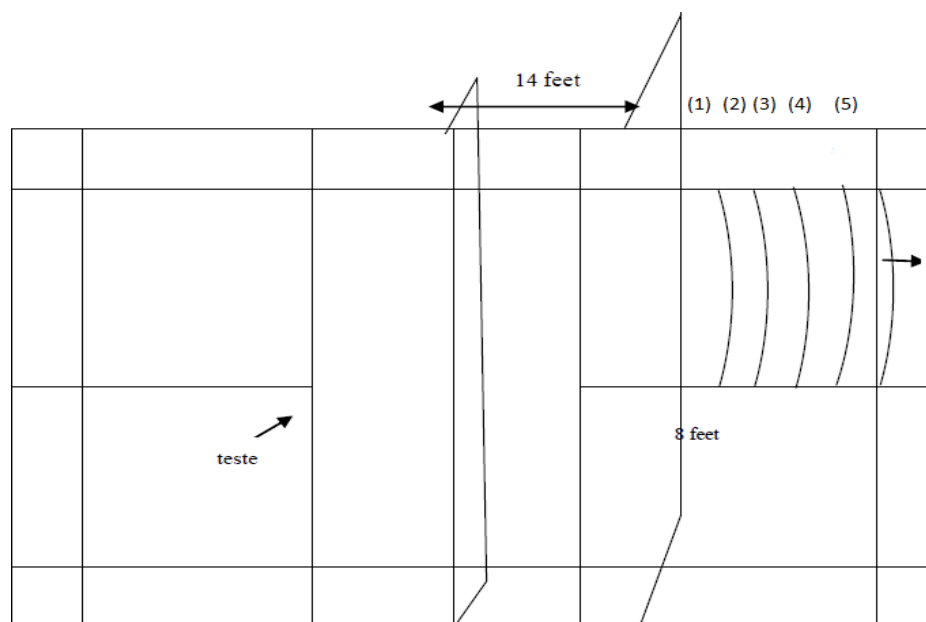
Tes Servis Panjang (*Long Serve Test*)

Tes servis panjang (*Long Serve Test*) memiliki validitas 0,54, kriterianya hasil pengamatan bermain dari 3 orang Judge. Sedangkan realibilitasnya 0,77 dengan metode genap-ganjil. (Komari, 2018:157)

Prosedur yang digunakan sebagai berikut :

- 1.) Teste berdiri dipetak servis dengan memegang raket dan *shuttlecock*,
- 2.) Teste melakukan servis panjang *forehand* sebanyak 20 kali percobaan,

- 3.) Arah servis harus menyilang petak servis sebelah kanan ke petak servis sebelahkiri,
- 4.) Servis yang sah adalah *shuttlecock* harus melewati tali setinggi 8 *feet* yang dipasang sejauh 14 *feet* dari tiang net,
- 5.) Skor tes adalah jumlah dari 20 kalipercobaan.



Gambar 2.15 Lapangan Tes *Service Panjang*

Perkembangan Motorik Anak

Menurut Hurlock yang dikutip Endang Rini (2007: 1) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sedangkan menurut Sugiyanto dan Sudjarwo yang dikutip Endang Rini (2007: 1) perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan

terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Menurut Zulkifli yang dikutip Endang Rini (2007: 2) perkembangan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motorik; (1) gerak dilakukan dengan tidak sengaja, (2) tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu.

Gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta. Menurut Keogh perkembangan gerak adalah perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

Pada tahap perkembangan motorik, memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakteristik perkembangan motorik anak pra sekolah umur 0-1 tahun
- 2) Karakteristik perkembangan motorik anak pra sekolah umur > 1-2 tahun
- 3) Karakteristik perkembangan motorik anak pra sekolah umur > 2-3 tahun
- 4) Karakteristik perkembangan motorik anak pra sekolah umur > 3-4 tahun
- 5) Karakteristik perkembangan motorik anak pra sekolah umur > 4-5 tahun
- 6) Karakteristik perkembangan motorik remaja: usia 10-18 tahun, 18-

mati.

Klasifikasi ditinjau dari ketepatan gerak ada 2 :

- a. *Gross motor skill* keterampilan motorik kasar

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan ketepatan gerak tidak terlalu penting untuk mendapatkan perhatian. *Fine motor skill* keterampilan motorik halus Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot kecil terutama yang melibatkan pada koordinasi mata dan tangan dan memerlukan tingkat ketepatan yang tinggi pada gerakan tangan dan jari. Contoh: pukulan netting, servis pendek, menulis, dan lain-lain.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, memukul, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh,

mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan alam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, memukul, dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

b. Motorik Halus

Pengertian motorik halus menurut (Seri Ayah Bunda, 2002), yaitu penggerakan bagian tubuh manusia atau anak hanya pada bagian-bagian tertentu saja. Umumnya pada bagian jari tangan sampai kepergelangan tangan. Menurut (Lerner, 1981), keterampilan menggunakan alat halus memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Keterampilan gerak dasar untuk menulis dapat diberikan secara bertahap melihat kemampuan dan kesiapan anak.

Adapun contoh gerakan dalam bulutangkis adalah pukulan netting, servis pendek, dan lain-lain. Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak mulai usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah siap masuk sekolah dasar. Masuk sekolah untuk pertama kalinya memberikan pengalaman baru yang menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pengalaman siswa pada saat masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan anak yang mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Pada awal masuk sekolah sebagian anak mengalami gangguan keseimbangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi sebagai landasan dalam sebuah penelitian.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode
1	Punto Aji Pandu Winoto	TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK BERMAIN BULUTANGKIS ANGGOTA LATIHAN BULUTANGKIS DI SEKOLAH BULUTANGKIS NATURA PRAMBANAN USIA 8-13 TAHUN	Penelitian Kualitatif (tes dan pengukuran)
			Bulu Tangkis
			Materi Teknik Dasar service
			Sempel Atlet Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 tahun
			Metode : Tes dan Pengukuran

			(<i>French short and long serve test</i>)
2	Kafi Priyanga Wibawa	TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PENDEK <i>FOREHAND</i> DAN KEMAMPUAN SMASH BULUTANGKIS SISWA PUTRA PESERTA EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMP NEGERI 32 PURWOREJO	Penelitian Kualitatif (tes dan pengukuran)
			Bulu Tangkis
			Materi Teknik Dasar <i>service</i> dan <i>smash</i>
			Sempel siswa ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 32 Purworejo
			Metode : Tes dan Pengukuran (tes servis pendek <i>forehand</i> dan tes ketepatan pukulan <i>smash</i>)
3	Wisnu Agung Susilo	TINGKAT KETERAMPILAN <i>SERVICE</i> PENDEK DAN <i>SERVICE</i> PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON TAHUN AJARAN 2018/2019	Penelitian Kualitatif (tes dan pengukuran)
			Bulu Tangkis
			Materi Teknik Dasar <i>service</i>
			Sempel siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019
			Metode : Tes dan Pengukuran (tes servis pendek dan tes servis panjang)

Kerangka Berfikir

PB Madani merupakan salah satu Klub bulutangkis yang berhasil mengembangkan dan mendukung pembinaan atlet bulutangkis usia dini. Akan tetapi pelatih belum pernah mengadakan tes untuk mengukur kemampuan pukulan servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*). Pelatih hanya memberikan materi tentang teknik-teknik pergerakan, serangan dan

bertahan. Pelatih lebih menitikberatkan pada teknik dasar yang lain dan kurang mementingkan latihan servis yang benar. Padahal servis merupakan modal utama untuk memulai sebuah permainan dan membuka peluang yang lebih besar untuk mendapatkan poin.

Dalam permainan bulutangkis secara umum terdapat dua jenis servis, yaitu servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar pukulan servis panjang (*long service*) dan servis pendek (*short service*) bulutangkis pada atlet PB. Madani kategori anak-anak (*Under-13*).

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized illustration of a city skyline with a prominent minaret, an open book, and a quill pen. The text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in a semi-circle at the top, and "SEMARANG" is written at the bottom.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, serta pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan pukulan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 13,33%, pada kategori sedang sebanyak 53,33%, pada kategori rendah sebanyak 20%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,67%. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 53,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

Sedangkan untuk tes kemampuan servis panjang dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 33,33%, pada kategori sedang sebanyak 26,67%, pada kategori rendah sebanyak 33,33%, dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun atlet yang masuk kategori ini. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 33,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategorisedang.

Implikasi

Hasil penelitian yang diperoleh ini, mempunyai implikasi bagi pelatih PB Madani, bagaimana memberikan materi latihan yang lebih terhadap atlet, khususnya untuk teknik dasar servis. Baik servis pendek maupun servis panjang. Pelatih harus lebih memberikan banyak variasi latihan yang tidak membosankan kepada atlet. Mengingat atlet masih dalam usia anak-anak(U-13).

Melihat dari hasil tes servis pendek dan panjang yang sudah dilakukan, terlihat kemampuan servis sudah cukup namun masih kurang maksimal. Dilihat dari hasil, untuk kemampuan servis pendek dan panjang, rata-rata hanya mencapai kategori sedang. Namun sebagai peneliti menyadari bahwa atlet memang sedang ada pada masa senangnya bermain, namun tidak menutup kemungkinan kemampuan mereka bisa lebih baik dari saat ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain :

1. Bagi Pelatih PB Madani diharapkan untuk lebih meningkatkan program latihan khususnya teknik dasar servis
2. Bagi atlet PB Madani diharapkan untuk bersifat proaktif dan lebih giat berlatih untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2014). *Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Serve Dalam Permainan Bulutangkis Metode BLock Practice*. Bengkulu: FIK Universitas Bengkulu.
- Aksan, H. (2013). *Mahir Bulu Tangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Alhusin, S. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: Seti-Aji.
- Alhusni, S. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV Seti Aji.
- Bunda, S. A. (2002). *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Johnson, M. L. (1984). *Badminton : Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Komari, A. (2018). *Pengenalan Permainan Bulutangkis pada Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Poole, J. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Purnama, S. K. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subarja, H. (2000). *Bulutangkis* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto, I. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki EkaAnugrah.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunardi, & Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus* . Jakarta: Depdiknas.
- Susilo, W. A. (2019). *Tingkat Keterampilan Service Pendek dan Service Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakata: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tohar. (2005). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Wibawa, K. P. (2016). *Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand dan Kemampuan Smash Bulutangkis Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Negeri 32 Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Winoto, P. A. (2015). *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bermain Bulutangkis Anggota Latihan Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Natura Prambanan Usia 8-13 Tahun*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuliawan. (2017). *Pengertian Bulutangkis*. Surakarta: Fairus Media.

Yuliawan, D. (2017). *Bulu Tangkis Dasar*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Depublish.